

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

Penelitian dilaksanakan selama dua kali yaitu yang pertama pada tanggal 22 April 2014 dan yang kedua pada tanggal 15 Mei 2014 di Madrasah Ibtidaiyah (MIN) Bawu Batealit Jepara Kelas V. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara pengetahuan peserta didik kelas V MIN Bawu mengenai makanan sehat terhadap sikap dalam memilih makanan.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, teknik kuesioner atau angket dan teknik dokumentasi. Teknik tes ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan peserta didik kelas V MIN Bawu sedangkan teknik angket digunakan untuk mengetahui sikap dalam memilih makanan. Sedangkan dalam teknik dokumentasi peneliti meminta data untuk mengetahui keadaan peserta didik, profil sekolah atau madrasah, jumlah responden yang akan diteliti, serta data lain yang bisa mendukung penelitian ini.

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat non eksperimental, dengan metode “*korelasional*”. Tehnik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tehnik *Simple random sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel

dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>1</sup> Peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* karena setelah dilakukan penghitungan nilai ulangan akhir pada semester ganjil maka ditemukan populasi bersifat homogen. Maka peneliti menggunakan kelas V A sebagai sampel dan kelas V C digunakan untuk uji coba angket.

Secara garis besar penelitian ini dibagi menjadi dua tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan
  - a. Melakukan observasi untuk mengetahui subyek dan obyek penelitian
  - b. Menyusun kisi-kisi soal instrumen uji coba dan instrumen tes, soal uji coba instrumen berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 30 butir soal dan soal instrumen dengan jumlah 24 butir soal.
  - c. Mengujicobakan instrumen tes kepada peserta didik kelas V C yang berjumlah 32 peserta didik.
  - d. Menganalisis soal uji coba dan mengambil soal yang valid untuk dijadikan soal instrumen yang akan diujikan ke kelas eksperimen yaitu kelas VA yang berjumlah 40 peserta didik.
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Peneliti membagikan instrumen ke kelas eksperimen yaitu peserta didik kelas VA

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian...*, hlm. 64.

- b. Peneliti menganalisis hasil instrumen yang telah dibagikan
- c. Peneliti menyimpulkan hasil dari instrumen yang telah dibagikan

**B. Analisis Data**

1. Uji Homogenitas Populasi

Nilai akhir semester digunakan untuk mengetahui homogenitas, populasi yang akan dijadikan sampel.

Tabel 4.1  
Nilai Variansi

Sumber variasi	VA	VB	VC	VD
Jumlah	3364	3180	2959	2720
N	40	40	37	34
$\bar{X}$	84,1	79,5	79,97	80
Varians ( $S^2$ )	42,451	44,307	36,249	50,848
Standar deviasi ( $S$ )	6,515	6,656	6,020	7,13

Dari hasil penghitungan populasi kelas V MIN Bawu yang berjumlah 151 peserta didik diperoleh  $x^2_{hitung} = 1,00421$  dan taraf signifikan 5% diperoleh  $x^2_{tabel} = 7,81$ . Karena  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  maka data tersebut homogen. Itu artinya populasi tersebut bersifat homogen. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

2. Analisis Uji Coba Instrumen

Sebelum menganalisis data hasil penelitian, terlebih dahulu peneliti menganalisis soal uji coba yang telah

diujicobakan pada peserta didik kelas V C MIN Bawu Batealit Jepara. Instrumen tersebut akan digunakan sebagai soal instrumen untuk kelas eksperimen. Instrumen tersebut diujicobakan dan dianalisis untuk mencari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembedanya.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya soal tersebut. Soal yang tidak valid akan dibuang dan soal yang valid akan digunakan sebagai evaluasi akhir pada kelas eksperimen.

Berdasarkan uji coba soal yang telah dilaksanakan pada peserta didik kelas VC MIN Bawu dengan jumlah peserta uji coba,  $n = 32$  dan taraf signifikan 5% diperoleh  $r_{tabel} = 0,349$ . Jadi, item soal dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Validitas Butir Soal Pilihan Ganda  
Pengetahuan Makanan Sehat

No.	Kriteria	Nomor soal	Jumlah
1	Valid	1,3,4,7,8,9,10,11,12,13,14, 17,20,21,22,23,26,28,29,30	20
2	Invalid	2,5,6,15,16,18,19,25,25,27	10

Penghitungan validitas soal uji coba diperoleh 20 soal yang valid, dan 10 soal yang invalid. Penghitungan selengkapnya mengenai analisis uji validitas butir soal pilihan ganda dapat dilihat pada lampiran 12.

Tabel 4.3  
Validitas Butir Soal Instrumen  
Sikap dalam Memilih Makanan

No.	Kriteria	Nomor soal	Jumlah
1	Valid	2,3,4,5,6,9,10,12,13,14,15, 18,19,20,21	15
2	Invalid	1,7,8,11,16,17,20,23,24	9

Penghitungan validitas butir soal instrumen uji coba diperoleh 15 soal yang valid, dan 9 soal yang invalid. Penghitungan selengkapnya mengenai analisis uji validitas butir soal instrumen uji coba dapat dilihat pada lampiran 18.

b. Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas dilakukan, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada instrumen tersebut. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban instrumen. Instrumen yang baik secara akurat memiliki jawaban yang konsisten, kapanpun instrumen itu diujikan.

Hasil penghitungan koefisien reliabilitas 30 butir soal pilihan ganda diperoleh  $r_{11} = 0,784122$  dan  $r_{tabel} = 0,349$ , maka dapat disimpulkan bahwa butir soal pilihan ganda memiliki tingkat reliabel tinggi dikatakan demikian karena nilai koefisien korelasi tersebut berada pada interval 0,6 - 0,8. Penghitungan selengkapnya mengenai analisis uji reliabilitas butir soal pilihan ganda dapat

dilihat pada lampiran 13. Sedangkan penghitungan secara umum untuk uji validitas dan reliabilitas pada butir soal instrumen dapat dilihat pada lampiran 11 dan keputusan mengenai soal mana yang akan digunakan dan tidak digunakan dalam soal Instrumen yang akan diujikan pada kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran 16

Hasil penghitungan koefisien reliabilitas 24 butir soal instrumen angket diperoleh  $r_{11} = 0,75061$  dan  $r_{tabel} = 0,349$ , maka dapat disimpulkan bahwa butir soal pilihan ganda memiliki tingkat reliabel tinggi dikatakan demikian karena nilai koefisien korelasi tersebut berada pada interval 0,6 - 0,8. Penghitungan selengkapnya mengenai analisis uji reliabilitas butir soal pilihan ganda dapat dilihat pada lampiran 19. Sedangkan penghitungan secara umum untuk uji validitas dan reliabilitas pada butir soal instrumen dapat dilihat pada lampiran 17 dan keputusan mengenai soal mana yang akan digunakan dan tidak digunakan dalam soal Instrumen yang akan diujikan pada kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran 20.

c. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Uji tingkat kesukaran soal digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal, apakah soal tersebut memiliki kriteria sangat sukar, sukar, sedang, mudah atau sangat mudah. Berdasarkan penghitungan hasil tingkat kesukaran butir soal diperoleh:

Tabel 4.4  
Tingkat Kesukaran Butir Soal Pilihan Ganda  
Pengetahuan Makanan Sehat

<b>No.</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Jumlah</b>
1	Sangat sukar	-	-
2	Sukar	16,24	2
3	Sedang	1,2,3,4,5,7,8,9,10,11,12,13,15,18,19,20,23,26,28,29,30	21
4	Mudah	6,14,17,21,22,25,27	7
5	Sangat mudah	-	-

Penghitungan uji tingkat kesukaran butir soal pilihan ganda diperoleh 2 soal berkriteria sukar, 21 soal berkriteria sedang dan 7 soal yang berkriteria mudah. Penghitungan selengkapnya mengenai analisis uji tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada lampiran 14.

d. Uji Daya Beda Soal

Daya beda soal atau daya pembeda soal berkaitan dengan kemampuan soal untuk membedakan antara siswa berkemampuan tinggi dengan siswa berkemampuan rendah.<sup>2</sup> Berdasarkan penghitungan uji daya beda soal diperoleh hasil sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 183.

Tabel 4.5  
 Daya Beda Butir Soal Pilihan Ganda  
 Pengetahuan Makanan Sehat

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1	Sangat jelek	1,6,8,10,12,15,20,29	8
2	Jelek	2,3,4,5,7,9,11,13,14,16,17,18,19,21,22,23,24,25,26,27,28,30	22
3	Cukup	-	-
4	Baik	-	-
5	Sangat baik	-	-

Penghitungan uji daya beda soal pilihan ganda diperoleh 8 soal ber kriteria sangat jelek, 22 soal ber kriteria jelek. Penghitungan selengkapnya mengenai analisis daya pembeda soal dapat dilihat pada lampiran 15, sedangkan penghitungan secara umum untuk uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal pilihan ganda dapat dilihat pada lampiran 11 dan keputusan mengenai soal mana yang akan digunakan dan tidak digunakan dalam soal pilihan ganda yang akan diujikan pada kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran 16.

### 3. Analisis Uji Hipotesis

Setelah dilaksanakan penelitian mengenai hubungan pengetahuan peserta didik kelas V MIN Bawu mengenai makanan sehat terhadap sikap dalam memilih makanan. Maka, diperoleh nilai hasil dari instrumen hubungan

pengetahuan peserta didik kelas V MIN Bawu mengenai makanan sehat terhadap sikap dalam memilih makanan. Nilai instrumen tersebut kemudian digunakan untuk analisis uji hipotesis. Analisis uji hipotesis menggunakan uji *korelasi product moment*. Sebelum uji *korelasi product moment*, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas. Adapun tahapan analisisnya serta rumus yang digunakan dalam analisis uji hipotesis yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Nilai hasil dari instrumen hubungan pengetahuan peserta didik kelas V MIN Bawu mengenai makanan sehat terhadap sikap dalam memilih makanan dijadikan sebagai data untuk uji normalitas dalam penelitian. Uji normalitas data menggunakan uji *Chi-Kuadrat*.

Nilai hasil dari instrumen tersebut, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Untuk nilai hasil uji normalitas butir soal pilihan ganda kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran 25, sedangkan untuk nilai hasil soal angket kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran 27.

Dari hasil nilai uji normalitas butir soal pilihan ganda diperoleh nilai tertinggi mencapai 95 dan nilai terendah 60. Jadi, rentang nilainya (R) 35, dan banyak

interval kelas 6 dengan panjang kelas 6. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6  
Daftar Distribusi Frekuensi Pengetahuan  
Makanan Sehat

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	60 - 66	1	2,5 %
2	67 - 73	2	5 %
3	74 - 80	14	35 %
4	81 - 86	13	32,5 %
5	87 - 93	6	15 %
6	94- 100	4	10 %
	$\Sigma$	100	100%

Kriteria pengujian yang digunakan untuk taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = k-1$ . Jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7  
Data Hasil Uji Normalitas Butir Soal Pilihan Ganda  
Pengetahuan Makanan Sehat

Kelas	$\chi^2_{hitung}$	dk	$\chi^2_{tabel}$	Keterangan
Eksperimen	10,7623	5	11,70	Normal

Pada tabel diatas menyatakan bahwa uji normalitas nilai pilihan ganda pada kelas eksperimen untuk taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 6 - 1 = 5$ , diperoleh  $\chi^2_{hitung} =$

10,7623 dan  $\chi^2_{\text{tabel}} = 11,070$ .  $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ , artinya data tersebut berdistribusi normal. Penghitungan selengkapnya mengenai uji normalitas butir soal pilihan ganda dapat dilihat pada lampiran 26.

Dari hasil nilai uji normalitas butir soal instrumen sikap dalam memilih makanan diperoleh nilai tertinggi mencapai 36 dan nilai terendah 20. Jadi, rentang nilainya (R) 12, dan banyak interval kelas 2 dengan panjang kelas 6. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8  
Daftar Distribusi Frekuensi Sikap  
dalam Memilih Makanan Kelas Eksperimen

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	20 – 22	1	2,5 %
2	23 – 25	4	10 %
3	26 – 28	7	17,5 %
4	29 – 31	7	17,5 %
5	32 – 34	18	45 %
6	35 – 37	3	7,5 %
	$\Sigma$	40	100 %

Kriteria pengujian yang digunakan untuk taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = k-1$ . Jika  $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$  maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika  $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9  
Data Hasil Uji Normalitas Butir Soal Instrumen  
Sikap dalam Memilih Makanan

Kelas	$\chi^2_{hitung}$	dk	$\chi^2_{tabel}$	Keterangan
Eksperimen	9,66931	5	11,070	Normal

Pada tabel diatas menyatakan bahwa uji normalitas butir soal instrumen pada kelas eksperimen untuk taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 6 - 1 = 5$ , diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 9,66931$  dan  $\chi^2_{tabel} = 11,070$ .  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , artinya data tersebut berdistribusi normal. Penghitungan selengkapnya mengenai uji normalitas butir soal instrumen dapat dilihat pada lampiran 28.

b. Uji *korelasi product moment*

Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.

Hipotesis pada penelitian ini yaitu,

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan mengenai makanan sehat terhadap sikap dalam memilih makanan

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan mengenai makanan sehat terhadap sikap dalam memilih makanan

Dasar pengambilan keputusan menggunakan nilai signifikansi, yaitu :

Ha diterima jika nilai signifikansi  $\geq 0,312$

Ho ditolak jika nilai signifikansi  $\leq 0,312$ .

Interpretasi angka indeks korelasi

1. 0,00 – 0,19 = menunjukkan korelasi antara dua variabel sangat lemah
2. 0,20 – 0,39 = menunjukkan korelasi antara dua variabel lemah
3. 0,40 – 0,69 = menunjukkan korelasi antara dua variabel cukup kuat
4. 0,70 – 0,89 = menunjukkan korelasi antara dua variabel kuat
5. 0,90 – 1,00 = menunjukkan korelasi antara dua variabel sangat kuat<sup>3</sup>

Rumus Korelasi Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\left\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\right\} \left\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\right\}}}$$

Dimana :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi butir instrumen

$n$  = Banyaknya responden

$x$  = Jumlah skor item

$y$  = Jumlah skor total

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 228.

Hasil pengujian korelasi dengan menggunakan rumus korelasi product moment, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10  
Uji Korelasi Pengetahuan Peserta Didik  
mengenai Makanan Sehat terhadap Sikap dalam Memilih  
Makanan

N	$\sum xy$	$\sum x$	$\sum x^2$	$\sum y$	$\sum y^2$	$(\sum x)^2$	$(\sum y)^2$
40	101990	3315	277175	1221	37821	10989225	1490841

Berdasarkan hasil penghitungan yang telah diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa diperoleh  $r_{hitung} = 0,68965$  dan taraf signifikan 5% dengan  $n = 40$ , maka diperoleh  $r_{tabel} = 0,312$ . Berarti  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka,  $H_0$  ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan pada taraf 5% dan hubungan tersebut masuk pada kriteria cukup kuat, karena  $r_{hitung} = 0,68965$  berada pada rentang  $0,40 < r < 0,69$ , serta arah korelasinya positif.

Jadi ada korelasi positif antara pengetahuan peserta didik mengenai makanan sehat terhadap sikap dalam memilih makanan. Hasil penghitungan selengkapnya mengenai uji korelasi dapat dilihat pada lampiran 29.

Dari data diatas, telah terbukti bahwa sikap dan perilaku yang di dasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada sikap dan perilaku yang tidak di dasari oleh pengetahuan. Rosenberg memandang bahwa komponen

kognitif sikap tidak hanya mengetahui suatu objek tetapi juga mencakup apa yang dipercayai mengenai hubungan antara objek sikap dengan nilai-nilai penting lainnya dalam diri individu. Dengan pandangannya Rosenberg mengemukakan secara lebih spesifik hubungan antara komponen afektif (sikap) dan komponen kognitif (pengetahuan).<sup>4</sup>

Rosenberg mengatakan bahwa hubungan antara komponen afektif dan komponen psikomotorik dalam organisasi sikap adalah keadaan stabil akan muncul apabila komponen afektif dan komponen kognitif sikap saling konsisten satu sama lain, sebaliknya ketidakstabilan akan muncul apabila komponen afektif dan komponen kognitif sikap tidak saling konsisten satu sama lain. Hal ini dapat diartikan bahwa sikap yang semula stabil akan mengalami perubahan apabila ada pengaruh dari eksternal yang dapat mempengaruhi salah satu komponen yaitu komponen afektif maupun komponen kognitif sehingga terjadi tekanan untuk mempengaruhi perubahan pada komponen.<sup>5</sup> Sehingga, antara pengetahuan dan sikap saling berhubungan meskipun hanya sedikit korelasinya.

Teori diatas dan hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap. Yaitu

---

<sup>4</sup>Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), hlm. 51.

<sup>5</sup>Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori...*, hlm. 52.

pengetahuan peserta didik mengenai makanan sehat terhadap sikap dalam memilih makanan jajanan.

Meskipun memiliki hubungan yang positif namun keadaan di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik masih suka memilih makanan jajanan yang warnanya menarik dan kurang begitu higienis yang dijual di depan pagar sekolah. Hal tersebut terbukti dari kebanyakan peserta didik yang masih suka jajan sembarangan di depan sekolah.

Kebanyakan peserta didik memiliki pengetahuan yang baik dalam memilih makanan yang sehat, namun hal ini terkalahkan karena penyajian makanan yang dijual disekitar sekolah memiliki penampilan yang menarik dan harganya yang murah untuk dibeli dan kemudian dimakan tanpa memikirkan dampak ke depannya. Salah satu alasan lainnya adalah karena kurangnya pengawasan sari pihak sekolah maupun dari pihak keluarga yang kurang memperhatikan asupan gizi anaknya sehingga mereka lebih suka jajan diluar dibandingkan makan makanan yang ada di rumah.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini pasti banyak terjadi kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor kesenjangan, melainkan terjadi karena adanya keterbatasan peneliti. Adapun kendala yang dialami peneliti dalam penelitian yang pada akhirnya menjadi keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut :

#### 1. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan terpancang oleh waktu. Karena waktu yang digunakan sangat terbatas, maka hanya dilakukan penelitian sesuai keperluan yang berhubungan saja. Walaupun waktu yang digunakan cukup singkat akan tetapi penelitian ini sudah memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

#### 2. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian tidak terlepas dari ilmu teori, oleh karena itu peneliti menyadari akan keterbatasan kemampuan, khususnya pengetahuan mengenai karya ilmiah. Terlepas dari masalah tersebut, peneliti sudah berusaha semampu mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

#### 3. Keterbatasan Materi

Penelitian ini terbatas pada materi yang hanya menitik beratkan pada makanan sehat dan sikap dalam memilih makanan peserta didik kelas V MIN Bawu Batealit Jepara.

#### 4. Keterbatasan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah MIN Bawu Batealit Jepara khususnya kelas V, sehingga ada kemungkinan perbedaan hasil penelitian apabila penelitian yang sama dilakukan pada objek maupun subjek penelitian yang lain, namun sampel penelitian sudah memenuhi prosedur penelitian.